

PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK SISWA KELAS V DI SDN MUNCUL 1

Septy Nurfadhillah¹, Kholis Nurfalalah², Mega Amanda³,
Nadhiyatul Kaunyah⁴, Reza Wanda Anggraeni⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com , oisnurfalalah21@gmail.com

Abstract

This study raises the importance of applying visual media in learning in elementary schools so that the learning process is more effective. This study aims to provide visual media for the teaching and learning process using tools prepared by the teacher. In this education where learning activities have moved towards a lack of a system of delivering teaching materials with the lecture method, it is replaced by the use of learning media. The method used is descriptive with a qualitative approach. The object of this research is a fifth grade elementary school teacher, SDN appears 1. The techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. This shows that the efforts of the fifth grade teacher in using visual media are attractively designed to focus students' attention in the learning process.

Keywords: *Visual Media, Effective Learning, Application of Media*

Abstrak : Penelitian ini mengangkat tentang pentingnya penerapan media visual dalam pembelajaran di sekolah dasar agar proses pembelajaran lebih efektif. Penelitian ini bertujuan dengan adanya media visual proses belajar mengajar menggunakan alat bantu yang disiapkan oleh guru. Dalam pendidikan ini dimana kegiatan pembelajaran telah bergerak menuju kurangnya sistem penyampaian bahan pengajaran dengan metode ceramah di ganti dengan digunakannya media pembelajaran. Metode yang di gunakan ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah satu orang guru kelas V SD, SDN muncul 1. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini menunjukkan bahwa upaya guru kelas V dalam menggunakan media visual yang di desain dengan menarik untuk memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Media Visual, Pembelajaran yang efektif, Penerapan Media

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, dalam pertumbuhan seorang anak hingga sampai menajdi seorang yang dewasa, karena waktu digunakan dalam pembelajaran dibangku Pendidikan. Dalam proses belajar mengajar para tenaga pendidik selalu mempersiapkan yang terbaik untuk peserta didiknya, terutama yaitu dalam sarana dan

prasarana pengajaran yang ditunjukkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan para peserta didik pun dapat mudah menyerap materi secara maksimal.

Dengan seiringnya perkembangan zaman dalam dunia Pendidikan yang semakin maju, maka guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah ataupun pembelajaran yang monoton, karena saat ini sudah banyak sekali tenaga pendidik ataupun guru yang telah menggunakan media pembelajaran yang kreatif serta inovatif yang akan ditunjukkan untuk peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan dan siswa menjadi mudah untuk memahami materi saat guru sedang menjelaskan. Sudah banyak media pembelajaran dan berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan interaksi. Dengan demikian media Pendidikan merupakan bagian integral dari proses Pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. (Hamid, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muncul 1, dalam media pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan media Visual (gambar) karena dengan menggunakan media visual (gambar) akan memudahkan siswa dalam berjalannya proses pembelajaran, karena guru membawa langsung medianya ke dalam kelas dan memperkenalkannya kepada siswa. Sehingga siswa dapat melihat langsung benda yang dibawa oleh guru dan mengetahuinya bentuk bendanya bagaimana. Bapak AH selaku guru serta wali kelas pada kelas 5 di SDN Muncul 1 memiliki cara tersendiri untuk membentuk atau memperkenalkan media pembelajarannya kepada siswa sehingga siswa tidak kesulitan untuk memahami materi yang sedang dijelaskan oleh beliau.

Media Visual merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sangat menarik. Media visual (gambar atau gambar) memainkan peran yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Media visual tersebut yakni bisa memfasilitasi pemahaman dan memperkuat memori. Visual juga dapat membangkitkan minat siswa dan menyediakan konten dunia nyata. Agar efektif, media visual harus ditempatkan dalam konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (gambar) untuk memastikan bahwa harus informasi berlangsung. Dengan cara ini, media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman tentang hal-hal seperti itu dan untuk memperkuat memori.

Adapun kesulitan-kesulitan dalam media visual yaitu jika benda yang dibawa oleh guru tidak kreatif, sulit dipahami oleh siswa, dan membosankan bagi siswa karena siswa SD harus diberikan jenis media yang berwarna dan menarik agar siswa tidak bosan dan dapat menarik perhatian siswa. Jika contoh media yang dibawa sulit untuk dipahami oleh siswa atau tidak menarik maka siswa pun akan sulit untuk memahami contoh media tersebut.

Dalam masa pandemic seperti ini pun sulit untuk mengenalkan siswa mengenai media yang digunakan oleh guru secara langsung, karena siswa tidak bertatap muka langsung hanya melalui online kelas. dan guru pun sulit untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahaminya atau tidak mehaminya. Dan karena media visual merupakan media yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa, maka dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau sekolah online tidak bisa berjalan secara efektif.

Adapun Manfaat media visual yaitu dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, media visual juga dapat menanamkan konsep dasar, konkret dan realistik. Dengan media visual siswa akan mempunyai perubahan yang efektif, kognitif dan psikomotorik dan dapat meningkatkan Tarik serta perhatian siswa. (Suyahman, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan maupun interview guide. maka penulis berpendapat jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Rukajat, 2018)

Pendekatan Kualitatif

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan research. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu re yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan Larch yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga research dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka, Menurut Kirk & Miller (1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara

fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna. Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau-metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Penelitiankualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data analisis kemudian di interpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner. fokus pada multmethod naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. (Anggito, 2018)

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Betah serpong, tempat tersebut merupakan tempat yang sering dipakai buat observasi atau wawancara dengan narasumber yang ingin diwawancarai. Dan dilakukan pada Tanggal 30 Bulan April Tahun 2021.

Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dan Penelitian ini yaitu dengan satu guru wali kelas pada kelas 5 Sekolah Dasar (SD) di SD Muncul 1, yang berinisial Bapak AH.

Teknik dan Instrumen Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah instrument penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi social yang dijadikan fokus penelitian. Dalam Teknik dan instrument data, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara melakukan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi : pengamatan secara langsung yang dilakukan di SDN Muncul 1 dengan Bapak AH suatu guru di SDN Muncul 1, dalam proses pembelajaran Bapak AH menggunakan Media visual sebagai alat bantu praga dalam proses pembelajaran dalam penerapan medianya menggunakan Timbangan buat mata pelajaran Matematika dan Peta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. (Khasanah, 2020)
2. Wawancara : dalam Teknik wawancara ini peneliti telah mewawancarai Bapak AH selaku salah satu guru dikelas V Sekolah Dasar (SD) di SDN Muncul 1, disini kami mewawancarai mengenai media atau alat bantu apa yang di terapkan oleh Bapak AH saat melakukan pembelajaran berlangsung. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, dalam Teknik wawancara dilakukan dengan secara langsung (tatap muka) atau pun melalui online (tidak tatap muka) atau tidak secara langsung. Untuk mendapatkan informasi secara lisan dan mendapatkan tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

3. Dokumentasi : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dokumentasi yaitu suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses atau upaya mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi permasalahan. Informasi yang insightful juga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan untuk bisnis kedepannya.

Adapun aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan

mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Conclusion (penarikan kesimpulan)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Terdapat tiga jalur analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion (penarikan kesimpulan). (Rijali, 2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Secara harfiah, kata media berasal dari Bahasa latin medium yang memiliki arti “ perantara “ atau “ pengantar “. Menurut Arsyad (2013) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang

membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Purba, 2020)

Dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong siswa dalam jalannya proses pembelajaran.

Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, ada 7 klasifikasi media yaitu :

1. Media audio visual yang dapat bergerak, seperti : film, suara, fita, video, film televisi
2. Media audio visual yang tidak dapat bergerak : Film rangkai suara
3. Audio yang semj gerak : Tulisan jauh Bersama
4. Media visual yang dapat bergerak : Film bisu
5. Media visual yang tidak dapat bergerak : halaman cetak, foto, microphone, slide bisu
6. Media audio: radio, telephone, dan pita audio
7. Media cetak : buku, modul, bahan ajar mandiri. (Rofiki, 2020)

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga Nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan presepsi seseorang. (Sumiharsono, 2017)

Akan tetapi terdapat 6 fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain :

1. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersebut sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
2. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar
3. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran
4. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap
5. Media belajar adalah pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru
6. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.

Manfaat penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang dimiliki siswa
Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki siswa, siswa dari golongan kurang mampu tidak akan sama pengalaman sehari-harinya dengan siswa dari golongan mampu. Dalam hal ini media pembelajaran dapat mengatasi hal tersebut, misalnya dengan film, TV, video, gambar dan sebagainya.
2. Media pembelajaran dapat mengatasi ruang kelas.
Untuk menampilkan objek yang terlalu besar, terlalu berat dimana tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, misalnya binatang-bintang besar, dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti foto, slide, gambar, model, TV dan sebagainya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi objek yang terlalu kecil
(yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang), seperti molekul atom, sel, bakteri, maka dapat digunakan media seperti mikroskop, lup, model, gambar dan sebagainya.

4. Media dapat mengatasi gerakan yang terlalu lambat, terlalu cepat, seperti dengan menggunakan media film, film slide, TV video, dan lain sebagainya.
5. Media pembelajaran dapat mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dan rumit untuk diamati, seperti sistem listrik pada pesawat terbang, sistem aliran darah atau susunan tubuh manusia. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan film, film slide, TV, video, gambar, foto, dan lain sebagainya.
6. Media pembelajaran dapat menunjukkan hal-hal seperti peristiwa alam, misalnya tiupan angin, mekarnya bunga, terjadinya letusan gunung berapi, gerhana matahari yaitu dengan menggunakan film, film strip, dan film slide

Macam-macam Media Pembelajaran

Menurut Karnaen (1980) macam-macam media pembelajaran yang termasuk bahan dan peralatan, mulai dari yang paling murah sampai kepada yang paling rumit dan mahal, diantaranya yaitu:

- a. Audio tape
Audio tape adalah suatu pita yang dapat merekam suara untuk dibunyikan kembali dengan mempergunakan alat khusus.
- b. Chalk Board
Chalk board adalah suatu papan tempat menulis dan menggambar.
- c. Komputer
Komputer adalah mesin pengolah data, yang mampu melaksanakan tugasnya baik yang rumit maupun sederhana secara otomatis.
- d. Film adalah suatu seri dari gambar-gambar yang berurutan pada bahan transparan dengan suatu tanpa suara, yang bila diputar dengan kecepatan tertentu memberi kesan bergerak. (Sidharta, 2005)

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan di Sekolah SD Muncul 1 dengan Bapak AH bahwa Bapak AH menggunakan media visual sebagai alat bantu pembelajaran.

Media visual

Media visual artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata (Ngubaidillah & Rikie , 2018). Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. (Adji Syaifullah, 2020)

Media visual yang bergerak ialah media yang dapat menampilkan atau membiaskan gambar atau bayangan yang dapat bergerak di layar, seperti : bias gambar-gambar yang di tampilkan oleh *motion picture film* dan *loofilm*. Masing-masing media baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak dilihat penggunaannya tak lepas dari kelebihan dan kekurangan.

Prinsip-Prinsip Media Visual

Setelah memahami bahwa kondisi siswa dan kondisi pembelajaran penting untuk dipertimbangkan dalam memilih Media Visual harus memahami Prinsip-Prinsip Media Visual agar bisa memahami kriteria media visual yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. (Batubara, 2020)

Prinsip-prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual, sebagai berikut :

1. Usahakan Visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan garis, karton, bagan dan diagram
2. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
3. Gunakan Grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi
4. Ulangi Sajian Visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.

5. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan
6. Hindari Media Visual Yang tak Berimbang
7. Ekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
8. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca
9. Media Visual khususnya diagram, sangat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks
10. Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan
11. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi
12. Caption (keterangan gambar) harus dipersiapkan
13. Warna harus digunakan secara realistic
14. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen
15. Menekankan dan akurasi dalam semua elemen visual
16. Gunakan gambar untuk menggambarkan konsep yang berbeda, contohnya dengan menampilkan konsep yang ditmpilkan
17. Presentasi Visual dan libatkan siswa/I untuk meningkatkan ingatan (memori)
18. Visual (gambar) dimanfaatkan untuk informasi pada sasaran pada teks, sehingga materi pelajaran dapat terlaksana dengan sangat baik
19. Usahakan media visual itu sesederhana mungkin.

Kekurangan dan Kelebihan Media Visual

- Kekurangan Media Visual
 - a. Biaya pembuatan cukup (lumayan mahal) dikarenakan apabila pembuatannya menggunakan media cetak, pembuat harus lebih dulu menyetak dan mengirim sebelum dipamerkan atau ditampilkan untuk dinikmati banyak orang

- b. Visual yang sangat terbatas
 - c. Lambat dan kurang praktis
 - d. Tidak Adanya audio, dikarenakan pembuatan hanya menggunakan media gambar atau tulisan yang tidak bisa didengar orang
- Kelebihan Media Visual
- a. Peningkatan perhatian dan daya tarik bagi orang banyak
 - b. Dapat memberikan minat dan keinginan baru
 - c. Dapat menanamkan konsep yang benar
 - d. Dapat memberikan interaksi terhadap peserta didik serta lingkungan di sekelilingnya
 - e. Media Visual Bisa mengatasi masalah keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik
 - f. Analisa sangat tajam, bisa membuat banyak orang tidak mengerti maksud dari isi beritanya
 - g. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik

Media Visual yang digunakan di SDN Muncul 1

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Bapak AH selaku Guru dan wali kelas V di SD Negeri Muncul 1, Bapak AH menggunakan Media Visual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media Visual (gambar), siswa menjadi lebih efektif di dalam pembelajaran tersebut. Bapak AH selaku wali kelas 5 SD Negeri Muncul 1 lebih menyukai pembelajaran menggunakan media visual karena peserta didik menangkap pembelajaran dengan menggunakan media visual lebih mudah dimengerti, karena siswa dapat melihat materi tersebut dan lebih mudah terekam di dalam otak peserta didik.

Menurut Bapak AH siswa yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) sangat membutuhkan media visual dalam pembelajarannya, karena siswa Sekolah Dasar (SD) masih belum bisa membayangkan suatu benda tanpa adanya alat bantu media yang masuk dalam pembelajaran, alat bantu sangat dibutuhkan pada siswa SD

terlebih lagi siswa yang masih kelas 1-3 yang belum bisa berfikir secara luas. Maka, alat peraga sangat dibutuhkan untuk siswa Sekolah Dasar (SD) agar siswa dapat melihat nya langsung.



Gambar 1 Wawancara Bersama Bapak AH selaku guru kelas V SD Negeri Muncul 1, mengenai Media Visual yang digunakannya.

Media visual adalah alat bantu pengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bisa dinikmati oleh peserta didik melalui visi atau panca indera. Biasanya menggunakan media visual ini kita lebih mengarah ke praktiknya bukan ke materinya dan contoh media visual itu antara lain : Gambar, Foto, Ilustrasi, Film Bingkai, dan Grafik.

Hal Yang Mendukung Media Visual

Berdasarkan dari hasil observasi dan penelitian yang telah kami lakukan dengan Bapak AH, menurut Bapak AH lebih efektif apabila melakuakn praktik langsung atau turun langsung ke lapangan dengan bigitu siswa mempunyai pengalaman langsung dan bisa langsung menerapkannya serta memahaminya langsung. Jadi guru tidak hanya menjelaskan saja tanpa adanya praktik, jika tidak ada praktik langsung maka pembelajaran akan membosankan dan siswa sulit untuk memahmainya. Siswa-siswi Di SD Negeri Muncul 1 lebih memilih Pratik dari pada sebuah teori dan dengan praktik langsung siswa bisa ikut serta aktif dalam pembelajaran. Bapak AH selalu ingin menampilkan suatu materi yang bisa membuat siswa aktif di dalam kelas dan mudah untuk dimengerti, dan membawa sebuah media visual (gambar) atau alat

bantu agar siswa bisa melihat langsung dan memegang langsung benda tersebut. Dan terkadang penggunaan media yang Bapak AH gunakan juga menyesuaikan dengan materi pembelajaran serta karakteristik siswa untuk memahaminya, jadi tidak hanya satu media saja yang dibawa melainkan setiap mata pelajar berbeda medinya tergantung dengan materi apa yang saat itu akan dijelaskan pada siswa. Dalam media, Bapak AH tidak hanya menggunakan media yang bersifat gambar saja namun juga terkadang Bapak AH menggunakan media audio dan juga kinestetik, dan tergantung juga dengan materi apa yang dijelaskan dan akan menyesuaikan dengan materinya.



Gambar 2 Saat Melakukan Wawancara dengan Bapak AH di Balai Betah

Respon siswa dalam penggunaan media yang digunakan oleh Bapak AH yaitu saat Bapak AH membawa atau menggunakan media dalam proses pembelajarannya siswa dapat lebih antusias dan aktif dalam pembelajarannya. Contohnya yaitu, ketika Bapak AH menerangkan pada mata pelajaran Matematika Bapak AH membawa sebuah alat bantu Timbangan agar siswa mudah memahaminya dan bisa melihat langsung jenis medianya dan saat materi yang perlu menggunakan suara atau gambar maka Bapak AH menggunakan media Audio Visual berupa gambar/foto agar siswa dapat memegang dan melihat langsung media yang bersangkutan dengan materinya. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Bapak AH menggunakan Peta sebagai

alat bantu siswa, tidak hanya membawanya saja tetapi juga siswa diminta untuk menunjukkan daerah-daerah yang ada di dalam peta. Dalam penggunaan media pembelajaran, Bapak AH terbiasa melengkapinya dengan menggunakan alat peraga, dan juga setelah Bapak AH membawa dan menjelaskannya, siswa diminta untuk membawa salah satu contoh alat peraga seperti peta untuk belajar Bersama-sama dan menyimak Bersama.

Bapak AH dapat menyarankan untuk guru Pembuatan media yang baik yaitu, guru harus mengkaji terlebih dahulu materinya, agar sesuai dengan materi yang akan dijelaskan kepada siswa, guru juga harus menyesuaikan media dengan karakter peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan siswa dapat memahaminya, dan medianya harus disesuaikan dengan materi, banyaknya materi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mudah untuk dipahami oleh siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil wawancara Bapak AH, bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan, oleh sebab itu pengajar harus dapat memilih media pembelajaran yang baik untuk digunakan saat mengajar dan Penggunaan media dengan menggunakan media visual (gambar) lebih efektif dan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar siswa disetiap pertemuannya. Tetapi perlu di ingat tidak ada media pembelajaran yang sempurna. Oleh karena itu, kita sebagai calon guru harus terus belajar dalam mengembangkan media pembelajaran berlandaskan pada pembawaan guru tersebut. Karena, Pendidikan di Indonesia masih berdasarkan dengan teori-teori yang ada. Menurut Bapak AH, banyak manusia yang pintar namun tidak cerdas. Hal tersebut dapat menjadi dorongan bagi kita dalam mengajar nanti agar menjadi guru yang kehadirannya dirindukan oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. Purba, R. A. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis* .**
- Batubara, Hamdan Husein. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Jawa Tengah: FATAWA PUBLISHING.
- Denzin dan Lincoln. Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Erikson, E.H. Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Hamid, M. A. (2020). *Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis*.
- Karnaes. Sidharta, Arief. (2005). *Media Pembelajaran*. Bandung.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kirk & Miller (1986: 9) dalam kutipan Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Ngubaidillah & Rikie. Adji Syaifullah. (2020). *Media Bantu Pembelajaran Sains*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, 91.
- Rofiki. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis*.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sumiharsono, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Suyahman. (2021). *Media Belajar PPKn SD*. Jawa Tengah: Lakeisha.